

**PROFIL PENGETAHUAN DAN SIKAP GURU BIOLOGI
TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
DI SMA NEGERI SE-KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Biologi Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**FITRAH AULIA ZUANDRA
NIM. 17031140**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUANALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

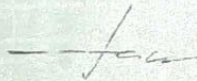
PROFIL PENGETAHUAN DAN SIKAP GURU BIOLOGI TERHADAP
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMA NEGERI SE-KOTA
PARIAMAN

Nama : Fitrah Aulia Zuandra
NIM : 17031140
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

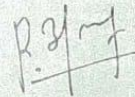
Padang, 31 Januari 2022

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Biologi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Dwi Hilda Putri, S. Si, M. Biomed
NIP. 197508152006042001



Rahmadhani Fitri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198805162014042001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Fitrah Aulia Zuandra
NIM : 17031140
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**Profil Pengetahuan dan Sikap Guru Biologi Terhadap Kesehatan
Reproduksi Remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 31 Januari 2022

Tim Penguji

Nama

Ketua : Rahmadhani Fitri, M.Pd.

Anggota : Drs. Ardi, M.Si

Anggota : dr. Elsa Yuniarti S.Ked, M.Biomed



.....
.....
.....

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah Aulia Zuandra
NIM/TM : 17031140/2017
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Profil Pengetahuan dan Sikap Guru Biologi Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman”** adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 31 Januari 2022

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan biologi



Dr. Dwi Hilda Putri, S. Si, M. Biomed
NIP. 197508152006042001

Saya yang menyatakan,



Fitrah Aulia Zuandra
NIM. 17031140

ABSTRAK

Fitrah Aulia Zuandra: Profil pengetahuan dan Sikap Guru Biologi terhadap Kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu permasalahan pada remaja di Indonesia. Berbagai penyakit organ reproduksi yang diderita remaja seperti keputihan, sifilis, herpes, gonorea, dan penyakit menular seksual lainnya. Masalah kesehatan reproduksi ini disebabkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki remaja dan ketidaksadaran dalam mengatasinya. Permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak salah satunya guru. Guru memiliki peranan penting di sekolah dan tanggung jawab dalam penyampaian informasi dan pemahaman kesehatan reproduksi remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil pengetahuan dan sikap guru biologi terhadap kesehatan reproduksi remaja.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah guru biologi di SMA Negeri se-Kota Pariaman sebanyak 17 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes pengetahuan dan kuesioner sikap tentang kesehatan reproduksi remaja. Data dianalisis dengan statistik deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh pengetahuan dan sikap guru biologi tentang kesehatan reproduksi remaja secara berturut-turut memiliki rata-rata 75,77 (baik) dan 89,41 (sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa: 1) pengetahuan guru biologi terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri se-kota Pariaman sudah baik; 2) sikap guru biologi terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman sangat baik.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap, Kesehatan Reproduksi Remaja*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Profil Pengetahuan dan Sikap Guru Biologi Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman”.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, antara lain sebagai berikut.

1. Ibu Rahmadhani Fitri, M.Pd., selaku Pembimbing dan Penasehat Akademik yang selalu mendengarkan keluh kesah, curhatan, telah banyak meluangkan waktu, selalu memberikan masukan, saran, bantuan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian studi di program studi pendidikan biologi dan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ardi, M.Si., sebagai dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Ibu dr. Elsa Yuniarti, S.Ked., M.Biomed., sebagai dosen Penguji II dan validator yang telah memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi serta Instrumen Penelitian skripsi ini.
4. Pimpinan Jurusan Biologi FMIPA UNP yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian studi penulis di Program Studi Pendidikan Biologi UNP.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Biologi FMIPA UNP yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di program studi Pendidikan Biologi UNP.
6. Bapak dan Ibu karyawan/wati, PLP, dan Laboran Jurusan Biologi FMIPA UNP yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyelesaian studi penulis di Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNP.
7. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Staf Tata Usaha SMA Negeri se-Kota Pariaman yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Guru Biologi SMA Negeri se-Kota Pariaman yang telah bersedia menjadi responden peneliti pada penelitian ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Biologi UNP dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Segala bantuan yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah dan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis telah berupaya maksimal untuk menyusun skripsi ini, maka jika terdapat kekeliruan yang luput dari koreksi, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSRTAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH	8
C. BATASAN MASALAH	8
D. RUMUSAN MASALAH	8
E. TUJUAN PENELITIAN	8
F. MANFAAT PENELITIAN	9
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. KAJIAN TEORI	10
B. PENELITIAN RELEVAN	31
C. KERANGKA KONSEPTUAL	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. JENIS PENELITIAN	34
B. DEFENISI OPERASIONAL	34
C. POPULASI DAN SAMPEL	35

D. VARIABEL PENELITIAN	35
E. INSTRUMEN PENELITIAN	36
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	42
G. TEKNIK ANALISIS DATA	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. HASIL PENELITIAN	44
B. PEMBAHASAN	46
BAB V PENUTUP	58
A. KESIMPULAN	58
B. SARAN	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran Jumlah Guru Biologi SMA Negeri se-Kota Pariaman	34
2. Daftar Nama Validator Instrumen Penelitian	36
3. Kriteria Korelasi Koefisien Soal	37
4. Kriteria Tingkat Reliabilitas Soal	38
5. Kriteria Daya Beda	38
6. Kriteria Indeks Kesukaran Soal	39
7. Indeks Reliabilitas	41
8. Analisis Persentase Pengetahuan Guru Biologi Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja	43
9. Analisis Tingkat Pengetahuan Guru Berdasarkan Indikator	44
10. Analisis Persentase Sikap Guru Biologi Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja	44
11. Analisis Tingkat Sikap Guru Berdasarkan Indikator	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Wawancara Guru	63
2. Lembar Hasil Wawancara Guru	65
3. Angket Observasi Peserta Didik	73
4. Data Hasil Observasi Peserta Didik	76
5. Kisi-kisi Kuesioner Profil Pengetahuan Guru Biologi terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja	95
6. Instrumen Soal Pengetahuan Guru Biologi terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja	96
7. Kisi-kisi Kuesioner Profil Sikap Guru Biologi terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja	106
8. Instrumen Sikap Guru Biologi terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja	107
9. Lembar Validasi Instrumen Profil Pengetahuan dan Sikap Guru Biologi terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja	112
10. Analisis Uji Coba Instrumen Pengetahuan Mahasiswa Biologi terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja	122
11. Analisis Uji Coba Instrumen Sikap Mahasiswa Biologi terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja	124
12. Kisi-kisi Kuesioner Profil Pengetahuan Guru Biologi terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja	125
13. Kisi-kisi Kuesioner Profil Sikap Guru Biologi terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja	126
14. Soal Penelitian Profil Pengetahuan dan Sikap Guru Biologi terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman	127
15. Lembar Jawaban Soal Penelitian Profil Pengetahuan dan Sikap Guru Biologi terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman	143

16. Analisis Tingkat Pengetahuan Guru Biologi terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman	159
17. Analisis Tingkat Sikap Guru Biologi terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman	160
18. Identitas Responden	161
19. Surat Izin Penelitian dari FMIPA UNP	162
20. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Sumatera Barat	163
21. Surat Selesai Melakukan Penelitiian dari SMA Negeri Pariaman	164
22. Lembar Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden	165
23. Dokumentasi Penelitian	166

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan fase perubahan dan perkembangan baik secara fisik, mental, dan emosional terhadap semua hal termasuk kehidupan seksual (Rinta, 2015: 165). Menurut Unayah, dkk (2015: 124) remaja tidak disebut sudah dewasa ataupun masih anak-anak namun, masa peralihan dari kanak-kanak menuju fase dewasa. Remaja merupakan masa transisi atau perubahan dari anak-anak menjadi dewasa, pada fase ini remaja akan mencari jati dirinya dengan cara mencoba segala hal yang diinginkan. Masa ini dijadikan remaja sebagai masa untuk mencari jati diri, remaja mengharapkan arahan serta bimbingan dari orangtua terhadap langkah yang akan diambil. Terjadinya komunikasi yang kurang baik antara orangtua dengan remaja mengakibatkan remaja merasa terabaikan dan salah dalam memilih pergaulan yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan suatu kejahatan atau kenakalan dilakukan anak muda yang merupakan gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh pengabaian sosial, sehingga mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang (Unayah, dkk, 2015: 127). Kenakalan remaja merupakan salah satu bentuk perilaku protes anak terhadap orangtua dikarenakan kurangnya perhatian orangtua sehingga anak melakukan perbuatan menyimpang. Kenakalan remaja biasanya meliputi semua perilaku menyimpang dari norma-norma hukum pidana dan merugikan remaja itu sendiri. Perilaku kenakalan remaja umumnya dilakukan ialah, mengganggu ketentraman lingkungan sekitar, meminum-minuman keras, menggunakan obat-obatan

terlarang, berkelahi, penyimpangan seks, melakukan seks diluar nikah, dan kegiatan yang merugikan diri sendiri, keluarga, dan orang sekitar.

Akibat dari kenakalan remaja yang telah dijelaskan sebelumnya bisa membuat kesehatan reproduksi terganggu. Kasim (2014: 43) dan Na'mah, dkk (2018: 265) juga menyampaikan terganggunya kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu dampak dari tindakan atau perilaku remaja yang tidak sesuai norma-norma yang ada. Wawancara dengan Ibu Rafliza S.Pd. salah seorang guru biologi di SMA Negeri 3 Pariaman pada tanggal 14 Desember 2020, terungkap bahwa penyebab timbulnya penyakit kesehatan reproduksi pada peserta didik ialah terdapat perilaku menyimpang seperti, kenakalan yang dilakukan peserta didik. Gangguan kesehatan reproduksi akibat dari kenakalan remaja ialah menderita penyakit menular seksual seperti sifilis, gonore, HIV/AIDS, herpes genital, candidiasis, dan lainnya.

Berdasarkan data Global School Health Survey 2015 terdapat 3,3% remaja anak usia 15-19 tahun mengidap AIDS, hanya 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki usia 15-19 tahun memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV/AIDS. Data dari Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA) Kementerian Kesehatan diketahui jumlah angka pengidap HIV/AIDS di Sumatera Barat pada tahun 2021 terbilang rendah, dari 281 kasus, Padang merupakan kota yang menjadi penyumbang angka terbanyak dengan 145 kasus, diikuti Kota Pariaman hanya terdapat 18 kasus, Kota Bukittinggi 16 kasus, Padang Pariaman dan Pasaman barat 13 kasus. Kominfo Kota Pariaman menyampaikan bahwasanya pada Tahun 2021 kasus pelecehan seksual pada anak meningkat yaitu sebanyak 27 kasus.

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sehat baik itu secara fisik maupun secara psikis dan terhindar dari berbagai penyakit sistem reproduksi. Menurut Dinkes RI tahun 2000, kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental, dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi, serta proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksinya bukan kondisi yang bebas dari penyakit melainkan bagaimana seseorang dapat memilih kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah. Kesehatan reproduksi sangat penting dipelajari, Bapak Erizal, S.Pd., M.M. guru biologi di SMA Negeri 6 Pariaman menyampaikan dengan mempelajari kesehatan reproduksi peserta didik dapat memahami organ-organ reproduksi dan fungsinya serta dapat lebih menjaga kesehatan tubuhnya sendiri. Informasi mengenai kesehatan reproduksi ini biasanya diberikan melalui pembelajaran biologi di kelas XI semester 2 dalam materi sistem reproduksi dan penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh sekolah.

Pendidikan kesehatan reproduksi remaja menjadi salah satu cara pencegahan remaja untuk berperilaku seksual beresiko. Pemahaman tentang pengaruh kesehatan reproduksi terhadap kesehatan masih banyak yang belum paham, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi. Kurangnya informasi kesehatan reproduksi tidak hanya pada remaja namun juga pada kalangan dewasa dan orangtua (Emilia, 2009: 1). Pemahaman peserta didik mengenai kesehatan reproduksi masih belum baik, dari observasi yang dilakukan Tanggal 16-23 Maret 2021, peserta didik menganggap kesehatan reproduksi hanya sebatas menjaga organ reproduksi agar terhindar dari berbagai

penyakit. Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi diperoleh peserta didik dikarenakan informasi yang diperoleh juga sedikit. Untuk mengatasi hal ini, Kota Pariaman melakukan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi dengan bekerjasama dengan instansi terkait seperti sekolah, BKKBN, puskesmas, dinas kesehatan, dan desa setempat. Sosialisasi ini berisi berbagai program pemerintah Kota Pariaman seperti GenRe dan PIK-R. program ini berisi penyuluhan yang mengajak peserta didik untuk menjaga kesehatan reproduksinya dan melibatkannya dalam keberlangsungannya. Hal ini akan memudahkan tujuan dari program ini dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi remaja serta mencegah naiknya kasus-kasus kesehatan reproduksi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Erizal S.Pd., M.M. pada Tanggal 8 Desember 2020, terungkap bahwa peserta didik memahami kesehatan reproduksi remaja dari materi yang diberikan ketika pembelajaran di kelas. Selain itu, informasi ini didapatkan dari kegiatan penyuluhan oleh tenaga kesehatan yang bekerjasama dengan sekolah. Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi hanya diberikan kepada peserta didik, sedangkan guru tidak diberikan penyuluhan. Tidak adanya penyuluhan khusus yang diberikan ketika pembelajaran dikelas. Selain itu, informasi ini didapat kepada guru membuat informasi yang dimiliki oleh guru terbatas dan tidak uptodate sesuai dengan keadaan sekarang, sehingga informasi yang diberikan kepada peserta didik juga akan terbatas. Bapak Erizal juga menyatakan bahwa penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi yang diberikan lebih mengutamakan peserta didik perempuan saja. Hal ini juga dinyatakan Ibu Lita Yuliana S.Pd. salah seorang guru biologi di SMA Negeri 4

Pariaman, bahwa informasi mengenai kesehatan reproduksi rutin diberikan kepada peserta didik dalam setiap semester. Informasi ini diberikan kepada peserta didik perempuan maupun peserta didik laki-laki, namun informasi ini lebih banyak diberikan kepada peserta didik perempuan, dikarenakan menurut Ibu Lita peserta didik perempuan lebih beresiko terkena penyakit reproduksi. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil observasi peserta didik 92,5% menyatakan peserta didik perempuan lebih banyak menerima informasi kesehatan reproduksi dibandingkan peserta didik laki-laki.

Perbedaan informasi yang diberikan mengenai kesehatan reproduksi membuat peserta didik juga memiliki perbedaan pemahaman. Penelitian Noviana (2019: 42) menyatakan bahwa peserta didik perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi seharusnya tidak hanya mengutamakan peserta didik perempuan saja namun juga peserta didik laki-laki sehingga penyuluhan kesehatan reproduksi yang diberikan kepada peserta didik harus merata antara peserta didik. Prijiatni dan Sri (2016: 11) menyampaikan setiap orang baik laki-laki maupun perempuan (tanpa memandang perbedaan kelas sosial, suku, umur, agama, gender, dan lain-lain) memiliki hak dalam menerima informasi kesehatan reproduksi. Hal ini juga didukung dari Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 Bab III Pasal 4 yang menyatakan setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

Penyampaian informasi oleh guru kepada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, seks bebas, dan memotivasi peserta didik. Pentingnya bagi peserta didik untuk menjaga kesehatan reproduksi demi masa depan diri dan keluarga. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja namun juga mendidik dan membimbing peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menumbuhkan motivasi dalam menjaga kesehatan reproduksi, serta memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik (Maesaroh dan Roni, 2020: 102).

Ibu Pebmawati S.Si. salah seorang guru biologi di SMA Negeri 3 Pariaman juga menyampaikan guru sebagai seorang pendidik dan juga orangtua peserta didik disekolah tidak hanya memberikan informasi terkait ilmu pengetahuan saja namun juga memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik terutama selalu menjaga kebersihan organ reproduksi serta Ibu juga akan memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi dengan bahasa yang mudah dimengerti namun tidak vulgar. Hal ini juga disetujui oleh ibu Lita Yuliana S.Pd. informasi mengenai kesehatan reproduksi disampaikan kepada peserta didik secara ilmiah, terbuka, dan menggunakan bahasa yang mudah, namun peserta didik masih ditemukan peserta didik yang malu dan tidak percaya diri dalam membahas materi ini. Peserta didik sebanyak 43,5% malu dalam membahas materi kesehatan reproduksi di kelas sedangkan 37% menyatakan mungkin malu, dan 19,6% tidak malu.

Dari observasi yang dilakukan, guru-guru biologi sangat termotivasi dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Informasi yang

dimiliki oleh guru biologi mengenai kesehatan reproduksi umumnya diketahui dari materi sistem reproduksi dan media sosial. Guru biologi akan menyampaikan informasi dan menjawab pertanyaan dari peserta didik mengenai kesehatan reproduksi sesuai dengan apa yang diketahuinya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Guru biologi juga berusaha dalam membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan kesehatan reproduksinya, guru biologi akan memberikan informasi terkait permasalahan kesehatan reproduksinya dan juga akan menganjurkan konsultasi dengan ahli yang tepat.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, kesehatan reproduksi sangat penting untuk dipahami oleh guru dan peserta didik. Peserta didik menghabiskan banyak waktu di sekolah, peserta didik belajar sistem reproduksi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja pada pembelajaran biologi, maka guru biologi berperan dalam penyampaian kesehatan reproduksi kepada peserta didik. Di sekolah guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menyampaikan informasi dan pemahaman kesehatan reproduksi remaja kepada peserta didik. Guru berperan penting dan bertanggungjawab dalam pemahaman dan sikap peserta didik tentang kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana pengetahuan dan sikap guru biologi terhadap kesehatan reproduksi remaja secara lengkap. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul Profil Pengetahuan dan Sikap Guru Biologi terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Belum diketahui profil pengetahuan guru biologi terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman.
2. Belum diketahui profil sikap guru biologi terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap guru biologi terhadap kesehatan reproduksi remaja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada profil pengetahuan dan sikap guru biologi terhadap kesehatan remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana profil pengetahuan guru biologi terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman?
2. Bagaimana profil sikap guru biologi terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui profil pengetahuan guru biologi terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman

2. Untuk mengetahui profil sikap guru biologi terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengetahui profil pengetahuan dan sikap guru biologi terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman.
2. Bagi guru, agar mengintegrasikan kepada peserta didik mengenai informasi kesehatan reproduksi pada pembelajaran khususnya pelajaran Biologi di SMA.
3. Bagi peneliti lain, sebagai sumber data dan informasi bagi penelitian mengenai kesehatan reproduksi remaja.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan,

1. Pengetahuan guru biologi terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman sudah baik (75,77). Pengetahuan guru biologi terhadap kesehatan reproduksi remaja meliputi beberapa indikator yaitu: 1) kesehatan reproduksi remaja; 2) pendidikan dan penyimpangan seksual; 3) menstruasi dan pubertas; 4) penyakit menular seksual (PMS); 5) program genre (generasi berencana) dan pelayanan kesehatan repproduksi.
2. Sikap guru biologi terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri se-Kota Pariaman sangat baik (89,41). Sikap guru biologi terhadap kesehatan reproduksi remaja dikelompokkan menjadi tiga indikator, yaitu: 1) komponen kognitif (pengetahuan terhadap materi kesehatan reproduksi remaja); 2) komponen afektif (rasa positif/negatif terhadap materi kesehatan reproduksi remaja); 3) komponen komunikatif (kecendrungan bertindak terhadap materi sistem reproduksi remaja).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Guru biologi disarankan untuk menyampaikan materi kesehatan reproduksi remaja kepada peserta didik yang ada di sekolah, agar nantinya peserta didik dapat sadar dan terhindar dari permasalahan kesehatan reproduksi.

2. Perlunya sekolah menyelenggarakan penyuluhan pendidikan tentang kesehatan reproduksi remaja baik yang datang dari luar sekolah maupun dari dalam sekolah dan meintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi pada pembelajaran khususnya mata pelajaran biologi.
3. Perlunya arahan dan bimbingan dari guru-guru, baik itu guru agama, guru biologi, guru BK, dan guru lainnya dalam memberikan nilai-nilai dan pemahaman baik secara agama, moral, sosial, dan faktual tentang kesehatan reproduksi remaja.
4. Perlunya dinas pendidikan bekerjasama dengan dinas kesehatan ataupun BKKBN dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja baik itu untuk peserta didik, guru, maupun staf di sekolah.
5. Diharapkan untuk peneliti lainnya guna melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap guru biologi terhadap materi kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2017. *Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian, dan Perilaku*. Jakarta: Kencana.
- Andayani, Herlin., Aprizal Lukman., dan Bambang Hariyadi. 2012. Pengetahuan dan Sikap Calon Guru Biologi pada kesehatan Reproduksi. *Jurnal Edu-Sains*, Vol. 1, No. 1: 21-27.
- Annisa, Hestia Nur., Rudi Wisaksana., dan Nita Arisanti. 2018. Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Guru SMP Swasta Berbasis Agama Katolik di Kota Bandung terkait Pendidikan Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Sistem Kesehatan*, Vol. 4, No. 2: 52-57.
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aritonang, Tetty Rina. 2015. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Usia (15-17 Tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 03, No. 02: 61-67.
- BKKBN. 2007. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Program Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Corneles, Sandra Maria dan Frederika N. Losu. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, Vol. 3, No. 2: 51-55.
- Depkes RI United Nations Population Found. 2002. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan (KIE) Kesehatan Reproduksi untuk Petugas Kesehatan di Tingkat Dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- Emilia, Ova., Yai Suryo Prabandari., dan Supriyati. 2009. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ernawati, Heri. 2018. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for HealthScience*, Vol. 02, No. 01: 58-64.
- Fitri, Rahmadhani., Elsa Yuniarti., Mades Fifendy., dan Des. 2017. *Peningkatan Peran Guru BK dalam Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Siswa SMP se-Kabupaten Solok Selatan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Fitriana, Hanifa dan Pulung Siswantara. 2018. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 52 Surabaya. *The Indonesian Journal Public Health*, Vol. 03, No. 01: 107-118.

- Gasong, Dina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Interagency Working Group on Reproductive Health in Crises. 2010. *Buku Pedoman Lapangan Antar-Lembaga "Kesehatan Reproduksi dalam Situasi Darurat Bencana"*. Australia: AusAID.
- Januarisyah, Putri., Muhiyatul Fadilah., dan Elsa Yuniarti. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Biologi Materi Sistem Reproduksi Manusia Berorientasi Promotif dan Preventif Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Kelas XI SMA/MA. *Journal BioSains*, Vol. 1, No. 2: 243-350.
- Juariah dan Joko Irianto. 2020. Peran dan Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Guru dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Subang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 11, No. 1: 11-24.
- Kasim, Fajri. 2014. Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh). *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 3, No. 1: 39-48.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta Selatan: Menkes RI.
- Kusumaningrum, Niken., Ananto Aji., dan Puji Hardati. 2020. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa dalam Mendukung UNNES Mewujudkan Visi Berwawasan Konservasi serta Faktor yang Menyebabkan Tinggi Rendahnya Pengetahuan Mahasiswa. *Jurnal Edu Geography*, Vol. 8, No. 1: 31-40.
- Lubis, Namora Lumongga. 2016. *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Reprodukasinya Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologisnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lukmana, Cahaya Indra dan Falasifah Ani Yumerti. 2017. Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMP di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, Vol. 01, No. 03: 115-123.
- Maesaroh dan Roni Iryadi. 2020. Pengaruh Empat Faktor terhadap Pemberdayaan Remaja dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas pada Program PKPR. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 05, No. 04: 92-109.
- Manuaba, Ida Ayu., Ida Bagus Gde Fajar Manuaba., dan Ida Bagus Gde Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Miswanto. 2014. Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, Vol.03, No. 02: 111-121.
- Musti'ah. 2016. Lesbian Gay Bisexual and Transgender (LGBT): Pandangan Islam, Faktor Penyebab, dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol.03, No. 02: 258-273.
- Nata, Abuddin. 2018. *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Premademia Group.
- Na'mah, Lutfia Uli., Nuri Zakiyah., Ery Wahidatul Khasanah., Hermawan., dan Agung Setiawan. 2018. Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja tentang Kenakalan Remaja (Narkoba dan HIV/AIDS). *Proceeding of The 8Th Universti Research Colloquium*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Noviana, Rosha. 2019. Profil Pengetahuan Siswa SMP dan Orang tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP N 3 Pariaman. *Skripsi*. Padang: UNP.
- Notoatmo, Soekidjo. 2014. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmansyah, Mochamad Iqbal., Badra Al-Aufa., Yuli Amran. 2012. Peran Keluarga, Masyarakat dan Media sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 03, No. 01: 16-23.
- Prijiatni, Ida dan Sri Rahayu. 2016. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rinta, Leafio. 2015. Pendidikan Seksual dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif pada Remaja dan Implikasinya terhadap Ketahanan Psikologi Remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 21., No. 3: 163-174.
- Riswanto, Dody dan Aswar. 2020. Prosedur Konseling Rational Emotive Behavior dalam Penanganan Pelaku LGBT. *Jurnal Advice*, Vol. 02, No. 01: 12-27.
- Santoso, Meilanny Budiarti. 2016. LGBT dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Social Work Journal*, Vol. 06, No. 02: 154-272.
- Santrock, J. 2001. *Remaja Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Suaedi. 2016. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Bogor: Penerbit IPB Press.

- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, Siska Lis. 2016. Konsep Pendidikan Anak dalam Islam untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05, No. 01: 99-108.
- Sunarti dan Rahmawati, S. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surbakti, EB. 2008. *Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Taukhit. 2014. Pengembangan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Remaja dengan Metode Game Kognitif Proaktif. *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 3, No. 2: 123-131.
- Timotius, Kris H. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Ulfah, Zakia., Atik Mawarni., Djoko Nugroho., dan Yudhy Dharmawan. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Kesehatan Reproduksi Siswa di SMK "X" Kabupaten Kebumen Triwulan 1 Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 4, No. 4: 265-274.
- Unayah, Nunung dan Muslim Sabarisma. 2015. Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 01, No. 02: 121-140.
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.
- Undang-undang Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.
- UNESCO. 2007. *UNESCO Teacher Education Manual on HIV Presentation and Response*. Jakarta: UNESCO.
- Wawan, A dan Dewi M. 2010. *Teori & Pengukuran: Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- WHO. 2006. *Reproductive Health Indicator: Guidelne for Their Generation, Interpretation, and Analysis for Global Monitoring*. Geneva: WHO Press.
- Vauzia., Elsa Yuniarti., Rahmadhani Fitri., dan Alfitri. 2020. Pengetahuan dan Sikap ODHA terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Lentera Aisyah*, Vol. 3, No. 1: 290-294.
- Wijaya, I Made Kusuma., Ni Nyoman Mestri Agustini., dan Gede Dody Tisna MS. 2014. Pengetahuan, Sikap, dan Aktivitas Remaja SMA dalam Kesehatan Reproduksi di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 10, No. 1: 33-42.
- Yanti, Suci Rahma. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Mata kuliah Anatomi dan Fisiologi Manusia di Jurusan Biologi Universitas Negeri Padang. *Skripsi*. Padang: UNP.
- Yuniarti, Elsa., Rahmawati Darussyamsu., Muhiyatul Fadilah., dan Suci Rahma Yanti. 2020. The Relathionship of Teeneger Reproductive Health Knowledge an Attitudes of Prospective Biology Teacher Student in the Course of Human Anatomy and Phsicology in the Biology Department at University Negeru Padang. *Global Conferences Series: Science and Technology (GCSST)*, Vol. 3, No. 1: 143-148.